

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan (Jenis dan Desain Penelitian)

Penulis dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pengelolaan pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Dalam karya ini penulis melakukan pendekatan dengan asuhan keperawatan jiwa yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan.

Subyek dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Dimana pasien tersebut dilakukan pengelolaan secara detail untuk memperoleh data yang akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan kasus ini dilakukan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan di Wisma Puntadewa Soerojo *Hospital* pada tanggal 16 Januari 2024 sampai tanggal 18 Januari 2024.

C. Unit Analisis

Definisi operasional dalam pengelolaan ini terdiri dari strategi pelaksanaan menghardik dan gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan.

Penerapan strategi pelaksanaan yaitu pengaplikasian rencana keperawatan yang merupakan strategi dimana tindakan itu melakukan penerapan mengontrol halusinasi untuk mengusir halusinasi yang muncul pada pasien.

Gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan merupakan permasalahan dalam

mempersepsikan sesuatu hal yang berasal dari lingkungan sekitar. Halusinasi penglihatan merupakan stimulus visual dalam bentuk bayangan, cahaya ataupun gambaran kartun, dimana kontak mata kurang, senang menyendiri, terdiam dan memandang kesuatu sudut tertentu.

Strategi pelaksanaan menghardik merupakan bentuk pelaksanaan menghardik yang diberikan perawat berdasarkan diagnosis pasien dan kemampuan yang dimiliki. Menghardik adalah upaya mengendalikan diri terhadap halusinasi dengan cara menolak halusinasi yang muncul (Susilaningsih et, al, 2019).

Menurut Sugiyono (2018) unit analisis adalah entitas yang akan diteliti, bisa berupa individu, kelompok, atau peristiwa sosial (seperti kegiatan kelompok atau individu).

Kriteria inklusi tersebut yaitu: pasien dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan, pasien yang dirawat di Wisma Puntadewa Soerojo *Hospital*, pasien lupa bagaimana cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Kriteria eksklusi diantaranya :

1. Pasien dengan gangguan bicara
2. Pasien dengan tingkat fase halusinasi yang ke II (*condemning*)
3. Pasien dengan masa inap di UPI (Unit Perawatan Intensif)

D. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal untuk memperoleh data tertulis sebagai bahan penulisan karya ilmiah dengan teknik wawancara dan observasi.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

1. Penulis mengurus surat pengantar berupa surat studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo sebagai permohonan bahwa telah diizinkan pengambilan data.

2. Penulis mengajukan surat perizinan pengambilan data tersebut kepada Direktur Soerojo *Hospital*.
3. Penulis mencantumkan *ethical clearance* untuk proses pengambilan kasus
4. Penulis menjelaskan maksud dan tujuan yaitu melakukan pengambilan data kepada Sekretaris Diklit Soerojo *Hospital*.
5. Penulis mulai melakukan pengambilan data di bangsal yang sudah ditentukan
6. Penulis membuat analisa data asuhan keperawatan berdasarkan data dan hasil yang didapatkan. ss

E. Pengumpulan Data

Dalam penulisan data penulis menggunakan proses keperawatan untuk menangani pasien dengan halusinasi di Wisma Puntadewa Soerojo *Hospital* meliputi: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Pengkajian itu sendiri merupakan tahap awal dari proses keperawatan yang dilakukan dengan wawancara terhadap pasien. Kemudian dilanjut dengan menentukan diagnosis keperawatan, yang dikelompokkan berdasarkan data subyektif dan data obyektif. Diagnosis keperawatan utama dalam hal ini yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

Intervensi keperawatan adalah rencana tindakan keperawatan dengan menyusun data yang diperoleh dari pasien. Setelah dilakukanya intervensi maka dilanjut dengan mplementasi keperawatan, implementasi muncul ketika rencana keperawatan yang telah dibuat kemudian di terapkan pada pasien. Setelah dilakukan implementasi dilanjut evaluasi keperawatan, evaluasi dilakukan pada tahap terakhir penyusunan asuhan keperawatan, berupa hasil akhir dari perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan oleh penulis.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan penulis dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar – benar hasil dari pengelolaan penulis.

G. Etik Penelitian

Etik penelitian bagi penulis untuk menghindari permasalahan etik dalam penelitian. Ditunjukkan dengan surat keterangan dengan nomor 356/KEP/EC/UNW/2024 pada tanggal 3 Juni 2024. Etik yang perlu dipahami oleh penulis yaitu:

1. Merahasiakan identitas pasien, penelitian ini dilakukan tanpa menyebutkan nama pasien.

Identitas pasien sudah menjadi privasi yang seharusnya sudah tidak perlu dituliskan.

2. Kerahasiaan akan data

Penulis akan menjaga kerahasiaan semua informasi dan data yang diperoleh dari pasien dibuktikan dengan adanya *ethical clearance* yang dalamnya berisi bahwa penulis akan merahasiakan data yang terkait dengan pasien.